

## Peran Modal Sosial Bagi Perkembangan Usaha Pedagang Kaki Lima di Era Digitalisasi

Farhan Hasinul Amri <sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Jember

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received May 20, 2024

Revised May 29, 2024

Accepted June 2 2024

Available online 08 June 2024

#### Keywords:

Social Capital, Street Vendors, Digitalization Era

#### Keywords:

Modal Sosial, Pedagang Kaki Lima, Era digitalisasi



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

### ABSTRAK

*Social capital is critical in development, be it human and social, economic, and political. It is known that social capital can increase individual awareness of various opportunities that can be developed for the benefit of society, such as the ability to solve complex problems, encourage rapid changes in society, and foster public awareness. In the economic development of social capital, the development and progress of various economic sectors are greatly influenced and even now equipped with sophisticated technology such as cellphones. The value of the concept of social capital is inseparable from social networks, kinship relationships, and social norms. With the existence of social capital, it will produce a positive influence if done optimally, especially for street vendors.*

### ABSTRACT

Modal sosial sangat penting dalam pengembangan, baik itu manusia dan sosial, ekonomi, dan politik. Modal sosial dapat meningkatkan kesadaran individu tentang berbagai peluang yang dapat dikembangkan untuk kepentingan masyarakat, seperti kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang kompleks, mendorong perubahan yang cepat di dalam masyarakat, dan menumbuhkan kesadaran masyarakat. Dalam

pembangunan ekonomi modal sosial, perkembangan dan kemajuan berbagai sektor ekonomi sangat dipengaruhi bahkan saat ini sudah dilengkapi dengan teknologi yang canggih seperti handphone. Adapun nilai konsep modal sosial yang tak luput dari jaringan sosial, hubungan kekerabatan, dan juga norma-norma sosial. Dengan adanya modal sosial akan menghasilkan suatu pengaruh yang positif jika dilakukan dengan maksimal khususnya untuk para pedagang kaki.

### PENDAHULUAN

Dapat kita ketahui bahwa saat ini sektor informal di Indonesia masih menjadi sektor dengan aktivitas kurang produktif di bidang ekonominya yang disebabkan memiliki skala tidak luas dan tidak memiliki prospek menjanjikan di masa yang akan datang. Pada awalnya sebutan ini muncul karena sifat dari usaha sektor informal cenderung dikatakan sebagai usaha individu atau mandiri, kemudian sektor informal ini terjadi kenaikan yang signifikan setelah terjadinya krisis ekonomi tahun 1997. Kejadian tersebut disebabkan adanya peristiwa runtuhnya beberapa perusahaan besar yang juga diikuti dengan PHK besar-besaran. Berdasar pada Mudrajad Kuncoro, ia menjelaskan bahwa terdapat beberapa sektor yang mengalami dampak yang signifikan dari terjadinya krisis tersebut yaitu, beberapa perusahaan dengan skala besar mulai terjun di pasar global dengan tujuan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan valas, obligasi, dan offshore loans atau pinjaman yang berasal dari luar negeri. Adapun perbankan, pasar modal, dan properti terlihat menjadi sektor yang paling merasakan dampak dari terjadinya krisis pada saat itu. Selanjutnya, sektor publik yang memiliki hutang dengan nominal besar di luar negeri juga terkena dampak krisis. Dan sektor terakhir yang terkena dampak yaitu, para pelaku bisnis yang berada di bidang impor bahan baku.

Sektor informal merupakan pekerjaan yang usahanya secara individu tanpa adanya bantuan buruh, namun ada juga yang dibantu oleh buruh tetapi buruh yang tidak tetap, dan/ atau bahkan mempekerjakan kerabat atau keluarga sendiri tanpa adanya biaya yang dibayarkan. Sektor informal dianggap sebagai penolong utama bagi kelompok masyarakat menengah kebawah karena sektor ini dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan utama yang akan digunakan untuk menopang kehidupan mereka. Adapun dengan bertambahnya jumlah penduduk di beberapa kota atau desa, banyak masyarakat yang menjadi pekerja di sektor informal, dimana mereka adalah golongan orang yang tidak mampu bersaing di sektor formal seperti perkantoran ataupun industri. Pada umumnya, para pekerja di bidang sektor

\*Corresponding author

Email: [farhanamri50@gmail.com](mailto:farhanamri50@gmail.com)

informal ini biasanya diisi oleh orang-orang dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah atau tidak sebanding dengan mereka yang dapat bekerja di sektor formal. Dengan kenyataan tersebut, mereka yang tidak dapat bekerja di sektor formal biasanya akan bekerja dengan pekerjaan yang tidak tetap atau dapat dikatakan pekerjaan seadanya. Hal ini disebabkan karena lapangan pekerjaan usaha kecil tidak membutuhkan keterampilan dan pendidikan yang tinggi tidak seperti di sektor formal. Adanya kondisi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sektor informal dapat memberikan peluang kepada mereka yang berpendidikan rendah untuk dapat bekerja dan menjaga kelangsungan hidupnya.

Pedagang kaki lima adalah kondisi nyata dari munculnya kehadiran seseorang sebagai pedagang, baik dalam hal perizinan maupun tanah atau lahan yang akan dimanfaatkan. Pada kenyataannya, bahwa sebagian besar pedagang kaki lima ini tidak memiliki lahan sendiri dan mereka hanya menggunakan tanah kosong yang strategis untuk membuka dagangannya. Akan tetapi, hal tersebut akan berdampak pada pemerintah dalam hal pengaturan lahan, karena keberadaan pedagang kaki lima yang menggunakan lahan sembarang dapat mengganggu aktivitas masyarakat. Pedagang kaki lima dalam menjalankan aktivitasnya akan menggunakan modal seadanya yang dimiliki, lahan usaha dan waktu yang terbatas, adanya resiko penggusuran dan penertiban dari pihak pemerintah. Namun, pada kenyataannya dengan hal tersebut menjadikan menjadikan pedagang kaki lima tetap bertahan hingga saat ini. Adapun hal yang dapat menopang pedagang kaki lima dalam bisnisnya yaitu perlu adanya modal sosial dan kemampuan dalam mengelola usahanya sendiri.

Modal sosial merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan oleh para pedagang kaki lima karena bisnis yang dapat dikatakan berhasil adalah bisnis yang tidak hanya bermodal material saja, akan tetapi bisnis yang juga memiliki dukungan dari sumber daya manusia, dengan begitu modal sosial inilah salah satu dari bagiannya. Pada mulanya modal sosial didefinisikan menjadi salah satu bagian yang dipercaya masyarakat kepada suatu komunitas atau kelompok dan individu yang ada didalamnya. Modal sosial akan terbentuk apabila setiap individu memahami dan mempercayai individu lainnya sehingga terbentuk komitmen yang dapat dipertanggungjawabkan dalam mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan. Dengan begitu, modal sosial ini sangat penting bagi bisnis karena akan mempermudah strategi pengelolaan dan dapat menjaga keberlangsungan bisnis di masa mendatang.

Adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terjadi saat ini menyebabkan dunia usaha khususnya pedagang kaki lima semakin ketat dalam pemasarannya, namun hal ini dapat menjadi motivasi bagi setiap pelaku usaha dalam mendorong aktivitasnya agar tujuan mereka dalam menjaga kelangsungan usahanya tercapai. Hal yang dapat dilakukan oleh pedagang kaki lima dengan modal sosial di era saat ini yaitu memanfaatkan pemasaran *online* melalui *handphone*. *Handphone* adalah perangkat elektronik yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan individu lainnya tanpa memerlukan kehadiran fisik, namun sudah dapat bertukar informasi. Dengan demikian, adanya kondisi yang semakin maju ini dapat menguntungkan pedagang kaki lima karena mereka dapat berjualan secara digital sehingga menghemat biaya dan mereka juga dapat melakukan pemasaran atau promosi terhadap jangkauan yang lebih luas.

## TINJAUAN TEORITIS

Definisi modal sosial yang dikemukakan oleh putnam pada tahun 1996 menyatakan bahwa modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial, norma, jaringan dan kepercayaan yang dapat memperbaiki efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan yang telah dikoordinasikan dan kerja sama demi keuntungan bersama. Modal sosial memberikan sumbangsih pada tindakan kolektif dengan meningkatnya biaya potensial dan mendorong diperkuatnya norma-norma resiprositas. Teori modal sosial yang dikemukakan oleh Putnam memiliki kesamaan dengan pandangan durkheim yang dimana ia melihat modal sosial sebagai suatu fungsional. Robert D. Putnam adalah ilmuwan politik yang berasal dari amerika serikat. Putnam menggunakan konsep modal sosial untuk menerangkan lebih banyak perbedaan-perbedaan dalam keterlibatan yang dilakukan.

Terdapat beberapa unsur dari unsur modal sosial seperti yang sudah dijelaskan yaitu jaringan, norma, dan kepercayaan. Jaringan merupakan gabungan kata dari *net* dan *work* sehingga menjadi *Network* yang penekanannya terletak pada kerja bukan jaringan yang dapat diartikan sebagai kerja dalam hubungan simpul-simpul sama halnya seperti jaringan. Jaringan merupakan salah satu dimensi sosial selain kepercayaan dan norma. Konsep jaringan dalam kapital sosial lebih memfokuskan pada aspek ikatan sosial antara berupa orang atau kelompok. Jaringan memperkuat modal sosial akan memudahkan aliran informasi dan ide dari luar yang mempengaruhi perkembangan kelompok masyarakat.

Berikutnya ada kepercayaan, menurut Putnam kepercayaan merupakan suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan sosial yang didasari oleh perasaan yakni bahwa yang lain akan melakukan suatu pola tindakan saling mendukung setidaknya yang lain tidak akan merugikan diri dan

juga kelompoknya. Pada umumnya, seperti yang kita ketahui bahwa dalam setiap perdagangan atau usaha sudah pasti terdapat adanya hubungan yang berkaitan dengan terjalannya sistem kepercayaan terhadap para pemasok dan pedagang, pemasok dengan agen, pedagang dengan pelanggan. Dalam hal ini para pedagang dituntut untuk harus memiliki kepercayaan (*trust*) kepada pemasok barang dagangannya dalam menyediakan produk-produk yang akan dijual oleh mereka.

Selanjutnya yaitu norma, norma merupakan aturan-aturan yang berlaku dan dijalankan oleh sekelompok orang. Norma juga bisa diartikan sebagai patokan-patokan umum mengenai tingkah laku dan sikap individu ataupun anggota kelompok yang dikehendaki oleh kelompok tersebut mengenai bermacam-macam hal yang berhubungan dengan kehidupan kelompok yang mana hal tersebut melahirkan norma-norma tingkah laku dan sikap-sikap mengenai segala situasi yang dihadapi. Norma sosial adalah kumpulan peraturan sosial yang menjadi pedoman dalam melakukan sesuatu dan berlaku dalam kelompok masyarakat tertentu. Norma juga bisa digunakan sebagai perangkat agar segala sesuatu yang terjadi di dalam lingkup masyarakat sesuai dengan yang diharapkan yang mana norma tersebut harus dikenal, dihargai, dan diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan bisnis khususnya pedagang kaki lima ataupun pedagang jalanan sudah pasti ada yang namanya norma. Norma yang mengikat dalam berinteraksi dengan para pelanggannya maupun pemasok pedagang menjaga kepercayaan dan kebiasaan saat berdagang sebagaimana mestinya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:213) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat yang dimanfaatkan untuk meneliti pada kondisi ilmiah atau eksperimen dimana peneliti berperan sebagai instrumen dengan teknik pengumpulan data dan analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Dalam artian lainnya, metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang dimanfaatkan dalam penelitian ilmiah untuk memahami dan menjelaskan peristiwa yang kompleks dan subjektif. Pada metode penelitian kualitatif, dijelaskan bahwa peneliti tidak hanya berfokus pada hasil yang diukur secara statistik, namun juga dalam proses dan makna yang terkait dengan peristiwa yang terjadi. Adapun cara pengumpulan data dalam penelitian metode kualitatif ini yakni dengan cara pendekatan deskriptif yang dilakukan oleh peneliti. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang menggunakan cara mendeskripsikan dalam menginterpretasikan suatu peristiwa, seperti kondisi atau hubungan yang terjadi, pendapat yang dinamis, proses yang sedang berlangsung, dampak yang terjadi, atau hal yang memiliki kecenderungan yang tengah berlangsung. Adapun fenomena yang disajikan adalah peristiwa secara apa adanya dan hasil penelitiannya diuraikan secara detail atau lengkap serta tanpa manipulasi. Oleh karenanya, penelitian ini tidak menyatakan suatu hipotesis tetapi yang ada yaitu pertanyaan penelitian.

Dengan adanya topik yang diangkat oleh peneliti yakni mengenai modal sosial pedagang kaki lima (PKL) dalam memanfaatkan kemajuan teknologi di era yang pesat saat ini menjadi sesuatu yang cukup menarik perhatian. Hal ini dikarenakan pada era saat ini yang sudah dipenuhi dengan teknologi dapat mempengaruhi bisnis dari pedagang kaki lima dalam hal pemasarannya. Dengan hadirnya teknologi ini akan membuat bisnis memiliki jangkauan yang lebih luas dari sebelumnya sehingga terlihat prospek bisnis kedepannya dapat dikatakan baik. Selain itu, kemajuan teknologi juga membantu modal sosial dalam membantu jalannya bisnis pedagang kaki lima, yaitu dalam hal membangun struktur mereka dengan bertukar informasi melalui *handphone*. Adanya *handphone* ini akan dapat mempermudah individu dalam memberikan informasi kepada individu lainnya tanpa memerlukan kehadiran fisik sehingga hal ini dapat dikatakan lebih efektif. Dengan demikian, pedagang kaki lima dengan modal sosial mereka perlu beradaptasi atau memanfaatkan peluang pada era yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi saat ini agar dapat menjaga keberlangsungan usahanya, maka dari itu topik ini cukup menarik untuk diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Nilai dari konsep modal sosial terletak dalam kenyataan bahwa modal sosial memperkenalkan aspek aspek tertentu dari struktur sosial berdasarkan fungsi-fungsinya. Nilai ini merupakan sumberdaya yang dapat digunakan untuk mencapai kepentingan bersama. Hubungan keluarga atau kekerabatan yang dimiliki oleh pedagang kaki lima menjadi nilai-nilai bersama bagi mereka bahwa ikatan keluarga dianggap sebagai ikatan batin yang kuat dibandingkan dibandingkan dengan orang di luar keluarganya. Hubungan kekerabatan masih dianggap penting dan bahkan dianggap yang utama bagi pedagang kaki lima karena anggota keluarganya yang lain adalah bagian dari sebuah kalangan pedagang kaki lima dengan anggota keluarganya, dengan kata lain ikatan keluarga muncul sebagai perasaan yang sangat kuat dan sudah terbentuk di dalam masyarakat khususnya pedagang kaki lima. Hubungan kekerabatan bukan hanya

sekedar perasaan yang kuat melainkan hubungan timbal-balik dengan membayar tenaga anggota keluarga yang dikeluarkan dalam membantu usaha perdagangan pedagang kaki lima..

Hubungan yang dibangun antar sesama pedagang agar berjalan dengan lancar yaitu memiliki rasa kepercayaan (*trust*) terhadap orang lain khususnya kelompok pedagang. Untuk membuat hubungan semakin efektif dan saling menguntungkan sama lain diperlukan adanya rasa kepercayaan satu sama lain, tidak hanya itu kepercayaan juga dapat dilihat dari perilaku pedagang yang dibantu oleh anggota keluarganya sehingga dapat menjaga amanah yang telah diberikan. Hubungan yang terjadi antar pedagang juga sering dilakukan seperti saling bertukar uang ketika satu pedagang tidak memiliki tidak memiliki uang pecahan kecil untuk uang kembalian. Hal lain diungkapkan oleh pedagang lainnya seperti kerjasama yang mereka lakukan adalah kegiatan saling membantu menjagakan lapak antar pedagang ketika ditinggal untuk melakukan kegiatan individu masing-masing, seperti beribadah, makan siang, ke kamar kecil atau melayani pelanggan jika ada pelanggan, dengan kata lain pedagang akan menitipkan lapaknya kepada pedagang lain yang ia percayai.

Kepercayaan pedagang juga dibangun dalam hubungan dengan pemasok barang dagangan. Seorang pedagang akan mempercayai sepenuhnya kepada pemasok dalam hal menghitung jumlah pasokan dagangan, sehingga pedagang tidak perlu repot-repot menghitung ulang barang pasokan. Pedagang tersebut menambahkan bahwa ia tinggal memberikan sejumlah uang sesuai dengan jumlah yang diberikan oleh pemasok. Selain itu untuk pedagang yang merupakan karyawan dari seorang bos/juragan seperti, kepercayaan dapat dilihat dari kegiatan pencatatan laporan hasil penjualan oleh pedagang yang kemudian diberikan kepada juragan.

Pedagang kaki lima memiliki jaringan sosial yang membantu para pedagang bertukar informasi, tidak hanya antara pedagang yang tinggal di dekat mereka, tetapi juga melalui teknologi yang disebut *gadget* yang mana hal ini membuatnya lebih mudah bagi mereka untuk mengakses informasi dari mana saja. Selain itu, pedagang kaki lima di era modern pasti memiliki perangkat elektronik atau ponsel. Agar terjadi persaingan yang sehat dan harga pasar tidak turun, pedagang dapat dengan mudah berkomunikasi tentang harga produk yang sama melalui jaringan yang mereka miliki. Pedagang mulai bergabung dengan jaringan kelompok RT (Rukun Tetangga) dan PKK (Program Kesejahteraan Keluarga) untuk memperkuat hubungan mereka dengan masyarakat sekitar. Mempererat tali persaudaraan dan memperluas hubungan pertemanan adalah manfaat positif dari keterlibatan dalam jaringan ini. Kelompok RT melakukan kegiatan gotong royong untuk memperbaiki trotoar. Kegiatan ini membantu pedagang kaki lima karena tempat mereka menjadi lebih nyaman digunakan. Sementara itu kegiatan PKK yang berjalan secara rutin adalah arisan. Hubungan yang terjalin dengan baik akan mencegah terjadinya konflik dan pertentangan, bukan hanya antar pedagang tetapi juga dengan warga, pemilik toko atau rumah, dan petugas parkir. Aturan-aturan yang mengatur hubungan PKL dengan warga berupa kesadaran pedagang untuk menjaga kebersihan dan ketertiban tempat berdagang, keikutsertaan dalam kegiatan gotong royong, serta pembayaran retribusi yang berupa uang parkir, jimpitan, atau iuran pengelolaan sampah.

Sedangkan norma sosial yang berlaku bagi pedagang kaki lima yakni terkait dengan lokasi berdagang. Pedagang kaki lima yang menyewa halaman toko atau rumah mendapat jaminan keamanan lokasi dan fasilitas tambahan seperti listrik, air, dan kamar kecil. Pedagang kaki lima (PKL) yang berdagang di badan jalan, seperti pedagang keliling yang berjalan dengan mobil atau gerobak dorong, setuju bahwa lokasi yang sudah biasa digunakan oleh seorang PKL tidak dapat diambil alih oleh pedagang lain. Sanksi harus diberikan dengan tegas dan efektif.

Pedagang kaki lima sebagai jenis usaha mikro yang tidak resmi, sangat rentan terhadap ancaman bagi kelangsungan bisnis mereka oleh faktor internal dan eksternal. Pedagang kaki lima dianggap sebagai kelompok marjinal dan tidak dilindungi oleh pemerintah. Resiliensi bisnis pedagang kaki lima masih merupakan perjuangan yang dilakukan oleh mereka sendiri. Modal sosial seperti norma, jaringan, dan kepercayaan yang dimiliki pedagang dan pihak lain yang terlibat dapat sangat mempengaruhi keberlangsungan bisnis ini. Modal sosial yang dibangun oleh pedagang merupakan aset yang dapat dimanfaatkan dengan baik dalam strategi mempertahankan kelangsungan usaha.

## SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa modal sosial yang dimiliki pedagang kaki lima mampu meningkatkan peluang untuk berkembangnya usaha mereka sebagai pedagang kaki lima tidak selain itu modal sosial yang dimiliki dapat meningkatkan produktifitas, efektifitas, dan efisiensi dalam menjalankan kegiatan perdagangan. Pedagang kaki lima dapat membangun modal sosial melalui jaringan sosial yang dibentuk dengan pedagang lain, pemasok, masyarakat sekitar, pelanggan serta keikutsertaan dalam kelompok RT dan juga arisan. Modal sosial menawarkan banyak keuntungan bagi pedagang kaki lima dalam bisnis. Ini membantu mereka bekerja sama, tolong-menolong, gotong royong, membagi tugas produksi, mempermudah mendapatkan barang dari pemasok, memudahkan komunikasi serta dapat

dengan mudah mencari informasi. Agar jaringan dan ikatan pedagang menjadi lebih luas dan kuat, pedagang kaki lima harus proaktif dalam meningkatkan modal sosial bridging. Dilihat dari fakta bahwa mereka tidak memiliki paguyuban yang menaungi mereka, modal sosial yang kuat akan membantu mencapai tujuan, menampung aspirasi, dan memperjuangkan kepentingan bersama. Dengan demikian, akan tercipta jaring pengaman sosial, atau jaring pengaman sosial, yang akan memungkinkan usaha berlanjut dalam keadaan krisis.

#### REFERENSI

- Azhari, F., & Mawardi, M. K. (2018). Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Jaringan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus pada Rumah Makan Padang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 59 (1) 26. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- D, Putnam R. "Making Democracy Work: civic traditions in modern Italy". Princeton: Princeton University Press, 1993.
- Creswell, John W. (2015). Penelitian Kualitatif & Desain Riset/Memilih Di antara Lima Pendekatan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fukuyama F, Trust: The Social Virtues and Creation of Property, dikutip oleh Rahmat Rais, Modal Sosial Sebagai Strategi Pengembangan Madrasah. Jakarta: Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009.
- Handoyo, E. (2013). Kontribusi modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang kaki lima pascarelokasi. *Komunitas*, 5(2).
- Istriyani, R. (2024). The Transformation of Tourism Villages Through Social Capital and Leadership in Turi District, Sleman, Yogyakarta. *Journal Of Contemporary Sociological Issues*, 4(1), 42-63. doi:10.19184/csi.v4i1.46608
- Paramitha, N. A. (2020). Analisis Moral Ekonomi dan Kapasitas Petani Jeruk Siam dalam Mengakses Pasar (Studi Kasus di Desa Wringinpitu, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi) (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Sari, R. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Pariwisata (Meneropong usaha penginapan masyarakat Lokal dan Mancanegara di Desa Mon Ikeun Lhoknga). *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 22(2).
- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Utomo, B. H. (2015). Peran modal sosial terhadap perkembangan pedagang kaki lima asal daerah Padang di Sandratex Rempoa Ciputat.